

**KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT TEKS EKSPLANASI
DENGAN TEKNIK SKIMMING OLEH SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 KUTA UTARA, BADUNG TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

oleh

Sri Intan Widyaningrum^{i*}, I Wayan Gunartaⁱⁱ, Dewa Ayu Wideasriⁱⁱⁱ

FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

widyaintan528@gmail.com, w.gunartha@yahoo.com,

dewaayuwideasri1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pemikiran bahwa kemampuan membaca cepat dengan teknik skimming penting untuk dikuasai para siswa akibat teknologi yang semakin berkembang. Penelitian ini menggunakan empat metode, yaitu (1) metode penentuan subjek penelitian, (2) metode pendekatan subjek penelitian, (3) metode pengumpulan data, dan (4) metode pengolahan data. Dalam mengumpulkan data digunakan metode tes dan wawancara sedangkan metode pengolahan data digunakan metode statistik deskriptif. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat teks eksplanasi dengan teknik skimming oleh siswa SMA Negeri 1 Kuta Utara, Badung Tahun Pelajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori cepat dengan kecepatan 250 kata per menit dan tingkat pemahaman rata-rata sebesar 75. Kesulitan yang paling banyak dialami siswa dalam membaca cepat dengan teknik skimming adalah skimming topik bacaan dan pemahaman isi bacaan, sedangkan faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca cepat dengan teknik skimming adalah siswa belum membiasakan diri untuk membaca cepat dengan teknik skimming.

Kata Kunci: *Membaca Cepat Skimming*

***QUICK READING ABILITY TO READ EXPLANATION TEXTS
WITH SKIMMING TECHNIQUES BY CLASS XI STUDENTS OF
SMA NEGERI 1 KUTA UTARA, BADUNG,
ACADEMIC YEAR 2020/2021***

Abstract

This research is motivated by the idea that the speed reading ability with skimming techniques is important for students to master due to the increasingly of technology development. The goal is that students can absorb information through print media and electronic media more optimally. This study uses four methods, namely (1) the method of determining the research subject, (2) the method of approaching the research subject, (3) the method of data collection, and (4) the method of data processing. In collecting data, test and interview methods were used, while the data processing method used descriptive statistical methods. From the results of data processing, it can be concluded that the ability to read explanatory texts using skimming techniques by students of SMA Negeri 1 Kuta Utara, Badung in the

academic year 2020/2021 is included in the fast category with a speed of 250 words per minute and an average level of understanding of 75. The most difficulties experienced by students in speed reading with skimming techniques are skimming reading topics and understanding the content of the readings, while the factors causing students' difficulties in speed reading with skimming techniques are students who have not gotten used to skimming fast reading techniques.

Keywords: Skimming Speed Reading

1. PENDAHULUAN

Membaca cepat tidak hanya sekedar mengukur kecepatan membaca dan persentase pemahaman isi bacaan saja, pemahaman yang komprehensif terhadap isi bacaan juga harus diperhatikan dengan baik. Cara menghitung kecepatan membaca adalah dengan cara membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh yang dihabiskan untuk membaca. Soedarso (1991: 14) menyatakan bahwa kecepatan dalam membaca dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm (kata per menit)}$$

Kecepatan rata-rata membaca hendaknya disertai dengan minimal 70% pemahaman isi bacaan karena kecepatan rata-rata itu masih merupakan kecepatan kasar yang belum menyertakan unsur

pemahaman isi bacaan. Berdasarkan hasil studi para ahli di Amerika Serikat, kecepatan membaca yang memadai untuk siswa tingkat SD kurang lebih 200 kpm, siswa SMP antara 200 - 250 kpm, siswa SMA antara 250 - 350 kpm, dan tingkat mahasiswa antara 350 - 400 kpm dengan pemahaman isi bacaan minimal 70%. Dengan demikian, bila dihitung kecepatan membacanya masing-masih akan menjadi :

1. Tingkat SD adalah $200 \times 70\% = 140$ kpm
2. Tingkat SMP $200 \times 70\%$ s.d $250 \times 70\% = 140 - 175$ kpm
3. Tingkat SMA adalah $250 \times 70\%$ s.d. $350 \times 70\% = 175 - 245$ kpm
4. Tingkat mahasiswa $350 \times 70\%$ s.d. $400 \times 70\% = 245 - 280$ kpm

Khasanah (2009) menyampaikan bahwa penghitungan kecepatan membaca dapat digolongkan menjadi beberapa

tingkat kecepatan membaca siswa yaitu:

Tabel 1. Tingkat Penilaian Kecepatan Membaca Siswa

No	Kecepatan Baca	Kategori
1	>300 kpm	Sangat Cepat
2	250 – 299 kpm	Cepat
3	200 – 249 kpm	Sedang
4	150 – 199 kpm	Lambat
5	<150 kpm	Penamaan gambar

Sumber : Khasanah (2009: 56)

Kesenjangan yang muncul di lapangan antara lain terlihat dalam hal ini: siswa belum membiasakan diri untuk membaca cepat, siswa masih membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan topik bacaan dan pendapat orang (opini), siswa masih terlalu sulit menemukan organisasi penulisan dalam suatu artikel maupun teks bacaan, dan siswa masih lambat dalam menemukan ide-ide pokok yang terdapat dalam suatu paragraf atau bacaan.

Selama ini, pengajar bahasa Indonesia di sekolah menegah atas cenderung konvensional, bersifat hafalan dan penuh dengan teori-teori linguistik. Pada umumnya, para siswa menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia pada urutan paling akhir dari pada mata pelajaran lainnya. Hal ini makin terlihat jelas dengan

rendahnya minat baca siswa dalam pembelajaran. Banyak anak yang mengalami kesulitan membaca atau mencari informasi dengan menggunakan teknik membaca yang benar. Tampaknya kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya menekankan pada kemampuan membaca, namun lebih pada penguasaan materi. Pelatihan membaca sifatnya lisan ataupun praktik hanya memiliki porsi yang jauh lebih sedikit. Padahal kemampuan membaca tidak didasarkan atas penguasaan materi pengetahuan bacaan saja, tetapi harus lebih banyak dalam bentuk praktik membaca.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi, maka masalah tersebut harus dicarikan solusinya, yaitu dengan cara melakukan penelitian tentang membaca cepat dengan teknik skimming karena metode dan strategi yang digunakan guru masih kurang. Selama ini guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa jarang dilatih membaca cepat. Hal ini membuat siswa kurang menyukai

materi pelajaran membaca cepat karena dianggap membosankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Kemampuan Membaca Cepat Teks Eksplanasi dengan Teknik Skimming Oleh Siswa SMA Negeri 1 Kuta Utara, Badung Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Kesulitan apakah yang dialami dalam Membaca Cepat Teks Eksplanasi dengan Teknik Skimming Oleh Siswa SMA Negeri 1 Kuta Utara, Badung Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Faktor – faktor apakah yang menyebabkan kesulitan dalam Membaca Cepat Teks Eksplanasi dengan Teknik Skimming Oleh Siswa SMA Negeri 1 Kuta Utara, Badung Tahun Pelajaran 2020/2021 mengalami kesulitan dalam membaca?

2. METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai yaitu: (1)

Metode penentuan subjek penelitian, (2) metode pendekatan subjek penelitian, (3) metode pengumpulan data, dan (4) metode pengolahan data.

Metode penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan sampel penelitian karena jumlah populasi pada penelitian ini sangat besar. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara sejumlah 280 siswa.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari populasi untuk subjek besar (lebih dari 100 orang) berdasarkan pendapat yang disampaikan Arikunto (2010). Adapun untuk pemilihan sampelnya, peneliti menggunakan metode *proportional sampling dan random sampling* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Penilaian Kecepatan Membaca Siswa

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI MIPA 1	40	12
	XI MIPA 2	40	12
	XI MIPA 3	40	12
	XI MIPA 4	40	12
	XI MIPA 5	40	12
	XI MIPA 6	40	12
7.	XI MIPA 7	40	12
TOTAL		280	84

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) metode tes dan (2) metode wawancara. Jenis tes yang digunakan adalah tes kecepatan membaca dari masing-masing siswa dalam membaca wacana sebanyak 6 (enam) teks eksplanasi yang terdiri dari Skimming ide pokok paragraf, topik bacaan, organisasi penulisan, pendapat orang atau "opini" dan tinjau balik. Kemudian waktu membaca siswa diukur untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa untuk membaca keseluruhan teks yang disediakan.

Sedangkan tes wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara pribadi kepada siswa dengan dengan pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu yang dilakukan lewat pesawat telepon secara semi-terstruktur. Pada kegiatan wawancara, peneliti menggunakan bahasa yang berbeda dalam melakukan wawancara kepada siswa agar lebih mudah dipahami, tetapi informasi yang akan dikumpulkan dapat diketahui dengan jelas.

Metode pengolahan data yang digunakan metode statistik deskriptif yang dibagi menjadi :

1. Pengolahan Data Waktu Membaca Siswa dengan mengolah hasil pengukuran Kecepatan Membaca (KM) dengan cara menghitung jumlah kata yang terbaca setiap menit. Adapun rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung kecepatan membaca siswa adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah kata yang terdapat dalam bacaan}}{\text{Jumlah waktu tempuh (dalam hitungan menit)}}$$

2. Pengukuran pemahaman isi bacaan (PI) secara keseluruhan dengan cara menghitung persentase skor jawaban yang benar atas skor jawaban yang ideal dari pertanyaan-pertanyaan tes pemahaman bacaan. Skor mentah yang didapatkan dari penilaian hasil tes diubah menjadi skor standar dengan menentukan skor maksimal ideal (SMI) dan membuat pedoman konversi sehingga diperoleh prosentase pemahaman siswa.
3. Menentukan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan mengukur berapa banyak kata

yang terbaca dalam setiap menitnya serta pemahaman yang merupakan persentase dari jawaban yang benar tentang isi bacaan dengan rumus (Dalman, 2013: 47):

$$KM(kpm) = \frac{KB}{SM : 60} \times \frac{PI}{100}$$

Keterangan:

KM = Kemampuan Membaca

KPM = Jumlah kata per menit

KB = Jumlah kata dalam bacaan

SM = Jumlah sekon / detik membaca

PI = Persentase Pemahaman Isi

4. Penggolongan tingkat kecepatan membaca siswa akan didasarkan pada pedoman yaitu:

Tabel 3. Tingkat Penilaian Kecepatan Membaca Siswa

No	Kecepatan Baca	Kategori
1	>300 kpm	Sangat Cepat
2	250 – 299 kpm	Cepat
3	200 – 249 kpm	Sedang
4	150 – 199 kpm	Lambat
5	<150 kpm	Sangat Lambat

Sumber : Khasanah (2009: 56)

5. Berdasarkan data yang telah diolah, akan ditarik simpulan tentang kemampuan siswa dalam membaca skimming, kesulitan-kesulitan, dan faktor penyebab kesulitan siswa kelas XI SMA

Negeri 1 Kuta Utara dalam membaca skimming.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

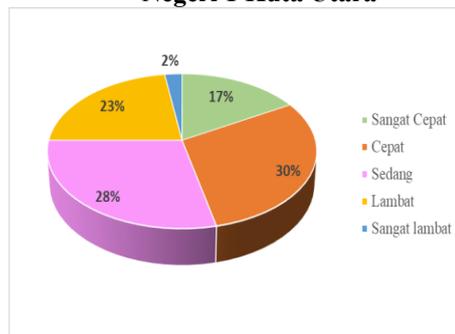
Berdasarkan hasil pengolahan data siswa dengan melakukan pengukuran Kecepatan Membaca (KM), pemahaman isi bacaan (PI) dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) didapatkan nilai rata-rata yang untuk kecepatan efektif membaca siswa sebesar 250 kpm (kata per menit) dengan nilai tingkat pemahaman sebesar 75. Apabila dibandingkan dengan kategori kecepatan membaca siswa, maka dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa kecepatan membaca rata-rata siswa tergolong cepat dengan tingkat pemahaman yang cukup.

Tabel 4. Persentase Tingkat Kecepatan Efektif Membaca Teks Eksplanasi dengan Teknik Skimming Oleh Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara

No	Kecepatan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	>300 kpm	Sangat Cepat	14	16,67%
2	250 – 299 kpm	Cepat	25	29,76%
3	200 – 249 kpm	Sedang	24	28,57%
4	150 – 199 kpm	Lambat	19	22,62%

5	<150 kpm	Sangat lambat	2	2,38%
Jumlah			84	100%

Diagram 1. Grafik Persentase Tingkat Kecepatan Efektif Membaca Teks Eksplanasi dengan Teknik Skimming Oleh Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara



Apabila dilihat lebih dalam lagi, dari 84 siswa yang menjadi sampel penelitian, terlihat bahwa siswa yang meraih kategori membaca sangat cepat dengan rentang kecepatan diatas 300 kpm (kata per menit) hanya sebanyak 14 siswa atau sebesar 16,67% dari keseluruhan sampel, sedangkan siswa yang meraih kategori membaca dengan cepat dengan rentang kecepatan 250 – 299 kpm (kata per menit) hanya sebanyak 25 siswa atau 29,76%, sedangkan sisanya mampu meraih kategori sedang dengan rentang kecepatan 200 – 249 kpm (kata per menit) sebanyak 24 siswa atau 28,57%, lambat dengan rentang kecepatan 150 – 199 kpm

(kata per menit) sebanyak 19 siswa atau 22,62% dan sangat lambat dengan kecepatan kurang dari 150 kpm (kata per menit) sebanyak 2 siswa atau 2,38%. Disini terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki kecepatan rata-rata cepat dalam membaca teks eksplanasi, akan tetapi perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa yang masih termasuk dalam kategori sedang, lambat dan sangat lambat. Kelompok siswa yang masih termasuk dalam kategori sedang, lambat dan sangat lambat tergolong lebih banyak yaitu sebesar 53,57% dibandingkan dengan siswa yang termasuk dalam ketagori cepat dan sangat cepat yaitu sebesar 46,43%.

Apabila diperhatikan dari segi pemahaman siswa terhadap isi bacaan berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa tingkat pemahaman siswa sudah cukup baik, walaupun masih terdapat 39,28% siswa yang membutuhkan perhatian khusus dari para Guru/Pengajar untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa agar lebih banyak siswa yang mampu dan memiliki kemampuan membaca

skimming yang baik dan memenuhi standar.

Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa dengan kemampuan membaca yang berbeda, terlihat bahwa kesulitan yang dialami siswa terlihat pada skimming pemahaman isi bacaan sebesar 21%, skimming topik bacaan sebesar 27%, skimming pendapat orang (opini) sebesar 17%, skimming pencarian kata kunci sebesar 20% dan skimming tinjau balik (review) sebesar 17%. Topik bacaan dan ide pokok paragraf merupakan hal yang penting untuk dipahami karena dari topik bacaan dan ide pokok paragraf, siswa dapat memahami informasi apa yang akan disampaikan penulis. Permasalahan ini tentunya tidak lepas dari beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca cepat teks eksplanasi dengan teknik skimming. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca cepat teks eksplanasi dengan teknik skimming terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal dari siswa itu sendiri.

Dari sisi internal, penyebab kesulitan siswa dalam membaca cepat adalah siswa belum membiasakan diri

untuk membaca lebih cepat. Beberapa siswa masih membutuhkan waktu yang lama dalam menemukan topik bacaan dan pendapat orang (opini). Selain itu, siswa juga masih terlalu sulit menemukan kata kunci untuk dapat lebih mudah memahami suatu masalah dalam suatu artikel maupun teks bacaan, dan siswa masih lambat dalam menemukan ide-ide pokok yang terdapat dalam suatu paragraf atau bacaan sehingga informasi yang dapat diserap oleh siswa menjadi kurang maksimal.

Sementara itu, faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca cepat teks eksplanasi dengan teknik skimming adalah siswa belum dilatih secara intensif oleh guru dalam membaca cepat. Selain itu, metode guru dalam mengajar membaca kurang variasi sehingga kurang menumbuhkan minat baca siswa dalam membaca. Disini terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya menekankan pada kemampuan membaca, namun lebih pada penguasaan materi. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak dilatih dalam praktik membaca dan buka

hanya penguasaan materi pengetahuan bacaan saja.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca tersebut, maka kemampuan siswa harus ditingkatkan agar dapat lebih maksimal menyerap informasi yang ada. Terlebih pada era seperti saat ini, kemampuan (skill) yang dimiliki siswa dalam menyerah pengetahuan menjadi sesuatu yang sangat penting dan patut diperhatikan oleh para Guru/Pengajar. Adapun beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang dapat dilakukan oleh para Guru/Pengajar, antara lain:

1. Mengadakan Latihan pada siswa di awal pelajaran Bahasa Indonesia dengan menyediakan waktu kurang lebih selama setengah jam untuk berlatih meningkatkan kemampuan membaca. Latihan harus dilakukan secara konsisten dan intensif agar hasil yang didapatkan akan lebih maksimal.
2. Usahakan saat Latihan tersebut tidak terdapat kegiatan lain yang dapat mengganggu aktivitas Latihan.
3. Buat variasi yang menarik untuk mencegah siswa mengalami kebosanan akibat latihan yang dilakukan tersebut. Agar lebih menyenangkan, dapat dilakukan dalam bentuk kuis untuk memotivasi siswa.
4. Mulailah Latihan dengan bacaan yang lebih ringan dan menarik seperti buku biografi, cerita-cerita fiksi dan sejenisnya karena bacaan semacam itu umumnya mempunyai daya pikat daripada buku-buku ilmiah.
5. Lakukan secara bertahap dan mulailah pada bacaan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi seperti artikel ilmiah atau jurnal-jurnal.
6. Siapkan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Dengan adanya pertanyaan, maka akan memancing siswa untuk lebih agresif dalam membaca.
7. Tentukanlah target yang ingin dicapai dan lakukan evaluasi untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi.
8. Perhatikan pola dalam rencana penulisan si pengarang. Sebelum

memulai membaca nonfiksi, lakukan survey selama dua sampai lima menit. Periksalah pikiran utama penulisnya dan perencanaan untuk mengembangkan pikiran dalam tulisan tersebut.

9. Biasakan siswa untuk mengurangi sedapat mungkin vokalisasi dalam kegiatan membaca karena hal tersebut dapat mengganggu kecepatan membaca. Latihlah siswa untuk memahami pokok permasalahan dengan jalan berfikir dan tidak dengan jalan melakukan vokalisasi.
10. Mintalah siswa untuk membaca seperti sedang mengikuti tes yang sangat terbatas waktunya.
11. Berikan Latihan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Bantu siswa dalam memahami kosakatakosakata yang masih belum diketahui agar tidak mengganggu pemahaman siswa terhadap isi bacaan.
12. Carilah bahan-bahan bacaan baru yang lebih menarik atau lebih erat hubungannya dengan tugas-

tugas yang harus diselesaikan siswa untuk mengatasi kebosanan yang mungkin dihadapi

4. PENUTUP

Bagian penutupan akan berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara, Badung tahun pelajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori cepat dengan nilai rata-rata kecepatan efektif membaca sebesar 250 kpm (kata per menit), dengan tingkat pemahaman rata-rata siswa terhadap isi bacaan sebesar 75.
2. Kesulitan –kesulitan yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara, Badung yang belum termasuk dalam kategori cepat dan sangat cepat dalam membaca skimming berdasarkan data hasil wawancara adalah skimming pemahaman isi bacaan sebesar

21%, skimming topik bacaan sebesar 27%, skimming pendapat orang (opini) sebesar 17%, skimming pencarian kata kunci sebesar 20% dan skimming tinjau balik (review) sebesar 17%. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuta Utara, Badung disebabkan oleh siswa tidak terbiasa membaca skimming dan siswa masih lamban untuk menemukan ide pokok paragraf dalam waktu yang singkat.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca cepat dengan teknik skimming adalah siswa belum membiasakan diri untuk membaca lebih cepat, siswa belum dilatih secara intensif oleh guru dalam membaca cepat, dan metode guru dalam mengajar membaca kurang bervariasi sehingga cenderung membosankan bagi siswa dan kurang menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan

dan sebagai tindak lanjut dari simpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pelatihan intensif bagi siswa untuk dapat meningkatkan lagi kemampuan membaca cepatnya agar dapat mencapai kualifikasi yang telah ditentukan, baik dengan cara lebih banyak berlatih membaca cepat dengan teknik skimming maupun dengan melakukan perubahan pada metode pembelajaran yang lebih bervariasi kepada siswa.
2. Setelah mengetahui kesulitan-kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca cepat dengan teknik skimming, guru diharapkan untuk lebih berkonsentrasi pada kesulitan-kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut di dalam kegiatan pembelajaran membaca skimming sehingga hal-hal tersebut dapat diminimalisasi bahkan dihilangkan.
3. Guru perlu menanamkan pemahaman kepada siswa dengan memiliki kemampuan membaca skimming yang tinggi, siswa akan dapat menyerap informasi yang

setiap hari membanjiri meja belajarnya secara lebih maksimal.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Perindo Persada.

Khasanah, Uswatun. 2009. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Skipping Ayunan Visual Siswa Kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009". Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Soedarso. 1991. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sudiana, I Nyoman. 2007. *Membaca*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.